

Food Bank Sebagai Media Penguatan Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Mengurangi Stunting

Rafiza Zuliani¹, Nurjannah², Agustinar^{*3}

¹Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa

²Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

*Corresponding author, [email: agustinar@unimal.ac.id](mailto:agustinar@unimal.ac.id)

First received:
20 Desember 2024

Revised:
09 Januari 2025

Final Accepted:
20 Februari 2025

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Langsa. Kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan menjadi penyebab utama kondisi ini, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka stunting melalui penerapan *food bank* sebagai media penguatan kesehatan ibu dan anak. Metode *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan untuk melibatkan masyarakat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi melalui edukasi dan distribusi bahan pangan bergizi, seperti telur, ikan, dan sayuran, kepada kelompok rentan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan *food bank* mendorong keberlanjutan program. Program ini berhasil menurunkan angka kekurangan gizi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Kesimpulannya, *food bank* dapat menjadi solusi efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *food bank*, stunting, kesehatan ibu dan anak, partisipasi masyarakat

Abstract

Stunting is a significant health issue in Indonesia, including in Langsa City. Chronic malnutrition during the first 1,000 days of life is the main cause of this condition, impacting children's physical and cognitive development. This program aims to reduce stunting prevalence by implementing a food bank as a medium to enhance maternal and child health. The Participatory Action Research (PAR) method was applied to engage the community in identifying needs, planning, implementing, and evaluating the program. Results revealed increased community knowledge about the importance of nutrition through education and the distribution of nutritious food, such as eggs, fish, and vegetables, to vulnerable groups. Furthermore, active community participation in food bank management supports program sustainability. This program successfully

reduced malnutrition rates and raised awareness about the importance of balanced nutrition. In conclusion, the food bank can be an effective solution to prevent stunting and sustainably improve maternal and child health.

Keywords: food bank, stunting, maternal and child health, community participation

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang tidak pernah selesai untuk dibicarakan. Masalah kemiskinan menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintahan Indonesia sejak lama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah dan persentase kemiskinan di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuatif (Badan Pusat Statistik, 2023). Berikut data Kemiskinan dari BPS:



Sumber: Data BPS

Grafik jumlah penduduk miskin yang naik turun dari tahun ke tahun dengan persentase penurunan yang tidak signifikan dapat disimpulkan belum ada perubahan besar terhadap penekanan angka kemiskinan di Indonesia.

Jika diulas lebih dalam lagi, kemiskinan juga berpotensi melahirkan generasi dengan gizi buruk atau kejadian stunting yang sedang marak diperbincangkan (Komalasari et al., 2020). Generasi dengan tingkat stunting yang tinggi kemudian akan menghasilkan kualitas SDM yang rendah di mana pada akhirnya akan merugikan pembangunan ekonomi Indonesia (Renyonet et al., 2016).

Stunting merupakan tantangan kesehatan yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kota Langsa, yang terletak di provinsi Aceh. Stunting adalah kondisi yang terjadi ketika anak mengalami pertumbuhan terhambat akibat kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan dengan usia rata-rata, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, dan produktivitas di masa depan. Dalam jangka panjang, stunting dapat berpengaruh pada kualitas hidup individu dan berdampak pada kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat (Fitriani et al., 2022; Matahari & Suryani, 2022; Rahayu et al., 2018).

Meskipun telah ada berbagai upaya untuk mengatasi stunting, Kota Langsa masih memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Menurut Peraturan Walikota Langsa Nomor 2 tahun 2023, Sasaran dari pencegahan angka stunting yaitu, Remaja, Pasangan Usia Subur (PUS), Calon pengantin, Ibu hamil, Ibu menyusui, Bayi (usia 0-6 bulan), Bayi (usia 7-23 bulan) dan Balita (usia 24 - 59 bulan) (Perwal, No.2, 2023).

Penjabat (Pj) Wali Kota Langsa Syaridin, S.Pd, M.Pd yang diwakili oleh Sekda Ir. Said Mahdum Majid dalam sambutan nya menyatakan bahwa masalah stunting merupakan isu serius yang membutuhkan perhatian dari semua pihak di Indonesia.

" Karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian stunting harus terus dilakukan dengan komitmen yang kuat dari seluruh pihak yang terlibat. Pelaksanaan program-program yang telah direncanakan juga harus dilakukan dengan baik,"

Pada Agustus 2023, tercatat 136 kasus stunting di Kota Langsa, yang kemudian turun menjadi 96 kasus pada Januari 2024. Angka ini adalah yang terendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Aceh. Program penurunan stunting telah menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, dan diteruskan dalam RPJM 2020-2024. Target prevalensi stunting pada tahun 2024 adalah 14%, sebagai bagian dari percepatan penurunan stunting (Safrina, 2024).

Berdasarkan hal tersebut maka Salah satu solusi potensial adalah pendirian food bank sebagai media penguatan kesehatan ibu dan anak. Food bank (Minhajuel & Widiastuti, 2021) adalah lembaga nirlaba yang mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks program ini, food bank berperan sebagai penyedia makanan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak yang rentan terhadap stunting. Adapun tujuan utamanya adalah menyediakan akses berkelanjutan ke makanan bergizi bagi kelompok rentan tersebut. Selain itu, program ini juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik dalam mencegah stunting.

Selain itu, program ini juga akan melibatkan penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. Dengan menyediakan informasi yang relevan, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Untuk mengatasi seluruh permasalahan stunting ini dan dampak yang ditimbulkannya, ada banyak program yang telah diupayakan untuk terus mengurangi angkanya oleh pemerintah, namun semua itu belum benar-benar efektif dijalankan melihat penurunan angka stunting dari tahun ke tahun yang tidak mencapai satu persen. Berlandaskan fenomena ini, maka kemudian ada banyak lembaga non pemerintah yang ingin mengambil bagian bersama pemerintah untuk kemudian bersama-sama berupaya mengentas kemiskinan di Indonesia salah satunya adalah Food Bank.

Food bank merupakan organisasi sosial yang dibentuk untuk mengatasi kemiskinan mengenai kesenjangan pangan di masyarakat. Food bank menjadi penghubung antara masyarakat yang kelebihan makanan dengan masyarakat yang kekurangan makanan. Masyarakat yang kelebihan makanan bisa jadi berasal dari mereka yang memiliki bisnis seperti pabrik makanan, restaurant, usaha catering, hotel atau petani dan rumah tangga. Menurut data, Indonesia menghasilkan rata-rata 13 juta ton sampah makan per tahun. Jumlah makanan tersebut mampu menghidupi 11 persen atau 28 juta penduduk miskin yang kurang mendapat asupan makanan (Indonesia, 2021). Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat pencacah kompos dapat mempercepat proses pengomposan dan meningkatkan kualitas pakan yang dihasilkan dari limbah organik (Haryanti et al., 2018; Utomo & Nurdiana, 2018).

Selain itu, program pengabdian masyarakat oleh LPPM-ITB melalui Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM)-ITB telah menyelenggarakan webinar terkait pembentukan ekosistem food bank yang sirkuler dan terintegrasi di Kota Bandung (Pramuwidayatama, 2021). *Foodbank of Indonesia* (FOI) juga aktif dalam berbagai program, seperti "Sayap Dari Ibu" (SADARI) yang membantu para ibu memberikan nutrisi optimal kepada anak-anak mereka selama 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan "Kebun Pangan Komunitas" (KEPAK) yang berupaya menciptakan ketahanan pangan secara mandiri di level komunitas (FOI, 2023). Upaya-upaya ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah makanan dan kerawanan pangan di Indonesia.

Dalam praktiknya, Food bank melakukan penyortiran, penyimpanan dan pendistribusian makanan layak yang berlebih dan berpotensi terbuang kepada kaum rentan yang kekurangan pangan. Selain itu ada beberapa program yang mereka tawarkan di antaranya SADARI, yaitu program untuk membuka akses makanan tambahan kepada ibu dan anak terutama dari golongan rentan di mana sasaran penerimanya adalah ibu hamil dan menyusui yang mengalami kurang energi kronik serta anak-anak dengan status gizi kurang. Program lainnya adalah RED (Response on Emergency and Disaster), yaitu bantuan pangan bagi korban terdampak bencana serta masih ada beberapa program lainnya seperti Qurban Hingga Pelosok, PJP-Peta Jalan Pangan, MB-Mentari Bangsaku, KEPAK-Kebun Pangan Komunitas, dan DPF-Dapur Pangan FOI (Indonesia, 2021).

Pemerintah Kota Langsa berhasil mengurangi tingkat stunting sehingga Kota Langsa menjadi kota dengan angka stunting terendah di Provinsi Aceh. Menurut data dari 12 Januari 2024, yang diperoleh dari data pada Oktober 2023, terdapat 139 kasus stunting yang tersisa. Angka ini terus menurun pada November menjadi 118 kasus, dan pada Desember 2023 menjadi 104 kasus. Penurunan berlanjut hingga tersisa 96 kasus, sementara terjadi 80 kelahiran hingga Januari 2024, dan semua kelahiran tersebut bebas dari stunting. (Serambi News, 2024). Meskipun Kota Langsa sudah berhasil menurunkan angka Stunting, namun angka tersebut masih terhitung tinggi dan tetap memerlukan perhatian khusus.

BPS mencatat bahwa kontribusi komoditas makanan dalam menurunkan angka stunting jauh lebih signifikan daripada kontribusi komoditas non-makanan (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh sebab itu, Food bank berpotensi besar membantu mengatasi masalah stunting di Indonesia terutama di Kota Langsa. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas dan peneliti belum menemukan kajian serupa mengenai peran Food Bank sebagai media penguatan kesehatan ibu dan anak untuk mengurangi angka stunting di Kota Langsa, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh bagaimana Food bank berkontribusi mengurangi stunting sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Metode ini sangat relevan dengan persoalan yang dihadapi yaitu berkaitan dengan Penguatan Kesehatan Ibu Dan Anak Untuk Mengurangi Stunting melalui Konsep Food Bank di Kota Langsa. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Aksi Partisipatif merupakan metode yang melibatkan komunitas dalam semua aspek proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Afandi, 2020). Selain itu, Pendekatan Aksi Partisipatif (PAR) bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan di masyarakat agar mereka dapat menjadi pelaku perubahan, bukan sekadar objek program pengabdian. Dalam paradigma PAR, masyarakat menjadi pelopor perubahan sosial dan keagamaan, sementara dosen atau mahasiswa yang melaksanakan pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan tersebut (Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi et al., 2022).

Pendekatan PAR diterapkan dengan beberapa tahapan, yaitu Pada tahap awal, tim pengabdian bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait akses makanan bergizi dan masalah stunting (Syaribanun, 2019). Pendekatan partisipatif digunakan untuk memahami situasi dan tantangan yang dihadapi oleh ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak di Kota Langsa. Selanjutnya, Komunitas dilibatkan dalam perencanaan program untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini termasuk perancangan food bank, penentuan jenis makanan bergizi yang akan disediakan, dan pengembangan program edukasi nutrisi. Komunitas berperan aktif dalam pelaksanaan program, termasuk dalam pengelolaan food bank, distribusi makanan, dan pelaksanaan kegiatan edukasi (Afandi, 2020; Noviana, 2010). Partisipasi masyarakat memperkuat keterlibatan dan kepemilikan program di tingkat lokal. Komunitas berperan dalam pemantauan dan evaluasi program, memberikan umpan balik tentang efektivitas food bank dan kegiatan edukasi. Evaluasi bersama ini membantu mengidentifikasi apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, program dapat disesuaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan kondisi lokal. Komunitas terlibat dalam proses pembelajaran ini, yang mendukung pengembangan berkelanjutan dan penerapan praktik baik. Pendekatan PAR mendukung keberlanjutan program dengan melibatkan komunitas dalam pengembangan solusi jangka panjang, seperti keterampilan berkebutuhan dan

pertanian berkelanjutan (Perubahan, 2023). Ini membantu memastikan akses berkelanjutan ke makanan bergizi. Pendekatan PAR memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam program pengabdian ini, memperkuat kemitraan antara tim pengabdian dan komunitas, serta meningkatkan efektivitas upaya mengurangi stunting di Kota Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan *Food Bank* sebagai media dalam mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak guna mencegah stunting di Desa Sidodadi, Kota Langsa. Kegiatan ini berangkat dari keprihatinan atas tingginya angka stunting yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam 1.000 hari pertama kehidupan, dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak serta berdampak pada produktivitas jangka panjang. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah rendahnya akses masyarakat terhadap pangan bergizi, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak.

Melalui program *Food Bank*, pengabdian ini melibatkan pengumpulan dan distribusi bahan pangan bergizi, seperti telur, ikan, sayur, dan buah-buahan, yang ditujukan kepada keluarga yang membutuhkan. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan dampak positif asupan gizi seimbang bagi ibu dan anak. Edukasi diberikan dalam bentuk pelatihan sederhana tentang cara mengolah bahan pangan lokal agar lebih bergizi dan menarik untuk dikonsumsi. Selain itu, tim pengabdian bekerja sama dengan kader posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, sekaligus memberikan makanan tambahan kepada anak yang menunjukkan tanda-tanda kekurangan gizi.

Ke depannya pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada distribusi pangan, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam pengelolaan *Food Bank*. Warga diajak untuk berperan sebagai relawan atau menyumbang bahan pangan, sehingga tercipta solidaritas komunitas dalam mendukung program ini. Program juga dirancang untuk berkelanjutan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra lokal lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat jangka pendek berupa akses pangan bergizi, tetapi juga mampu memahami pentingnya gizi dan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting secara mandiri.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sidodadi. Selain mengurangi angka kekurangan gizi dan stunting, *Food Bank* juga menjadi media edukasi yang efektif dalam membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak. Lebih jauh, program ini diharapkan dapat di replikasi di wilayah lain sebagai model solusi berbasis komunitas untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun Kegiatan pengabdian dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesehatan ibu dan anak di Desa Sidodadi, Kota Langsa, melalui program *Food Bank* sebagai upaya pencegahan dan pengurangan angka stunting. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, yang diikuti dengan pembagian *pretest* kepada seluruh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka terkait stunting dan *Food Bank*. Acara inti dimoderatori oleh saudari Nayya, yang memandu jalannya kegiatan secara sistematis dan interaktif.

Pada sesi pertama, kata sambutan diberikan oleh Ketua LPPM IAIN Langsa yang diwakili oleh Bapak Dr. Noviandi, M.Hum. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan pentingnya peran masyarakat dalam mencegah stunting melalui pengelolaan pangan yang efektif dan memperkuat kolaborasi berbagai pihak.

Adapun daftar dan bentuk kuisisioner Pre-test dan Post-test dalam kegiatan pengabdian ini adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Kuisisioner Pre Dan Post Test Tentang *Food Bank* dan *Stunting*

No	Soal	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan food bank?	a. Tempat penyimpanan makanan pribadi b. Jembatan antara masyarakat kelebihan makanan dan masyarakat yang membutuhkan c. Tempat menjual makanan dengan harga diskon
2	Apa tujuan utama dari food bank?	a. Mengurangi limbah makanan dan kelaparan b. Menghasilkan keuntungan dari makanan donasi c. Meningkatkan perdagangan makanan
3	Jenis makanan apa yang biasanya	a. Makanan busuk dan tidak layak konsumsi b. Makanan masak, beku, dan kemasan yang layak konsumsi

	tersedia di food bank?	c. Makanan dengan harga murah
4	Apa manfaat utama dari food bank bagi masyarakat?	a. Mengurangi limbah makanan dan membantu mengatasi stunting b. Menghasilkan penghasilan tambahan bagi donator c. Meningkatkan persaingan antar pedagang makanan
5	Mengapa food bank penting dalam pengurangan stunting?	a. Karena menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak dan ibu b. Karena mengurangi sampah plastic c. Karena meningkatkan pendapatan komunitas lokal
6	Bagaimana cara mendukung food bank?	a. Menyumbangkan makanan layak konsumsi b. Menjual makanan donasi c. Membeli makanan dari food bank
7	Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang ditandai dengan tinggi badannya di bawah standar, adalah pengertian dari:	a. Obesitas b. Stunting c. Gizi Buruk
8	Bahaya stunting dalam jangka pendek adalah:	a. Diabetes b. Obesitas c. Terganggunya perkembangan otak
9	Salah satu pencegah terjadinya stunting adalah dengan memberikan protein hewan, seperti:	a. Sayuran hijau b. Telur c. Kacang-kacangan
10	Bahaya stunting dalam jangka panjang adalah:	a. Daya tahan tubuh yang melemah b. Produktivitas yang optimal saat dewasa c. Tinggi badan yang optimal



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Pemateri

Kegiatan pengabdian ini juga menghadirkan pemateri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Langsa sebagai Ahli Gizi untuk memaparkan perihal Stunting dan cara pencegahannya. Dimana pemateri dari RSUD Kota Langsa yang turut berpartisipasi adalah Cut Junaida, S.Gz dan Khairiyah BR. Sitempu, AMG., ahli gizi senior dari RSUD Kota Langsa serta Rafiza Zuliani, M.Sh Sebagai Dosen IAIN Langsa, dimana masing-masing pemateri membawakan materi tentang:

1. **Materi 1:** *"Kasus Anak Stunting di Kota Langsa dan Cara Pencegahannya"* oleh Bu Cut Junianda, S.Gz, Ahli Gizi RSUD Kota Langsa.

Materi ini mencakup definisi stunting, dampaknya terhadap pertumbuhan anak, serta strategi pencegahan melalui pemenuhan gizi yang tepat, khususnya selama 1.000 hari pertama kehidupan anak.

2. **Materi 2:** *"Pengenalan Food Bank dan Potensi Pencegahan Stunting"* oleh Bu Rafiza Zuliani, M.Sh, dosen aktif IAIN Langsa.

Dalam pemaparannya, Bu Rafiza menjelaskan konsep *Food Bank* sebagai media berbasis komunitas untuk mendistribusikan pangan bergizi, potensi program ini dalam menekan angka stunting, dan bagaimana masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengelolaannya.

3. **Materi 3:** *"Penguatan Gizi Ibu dan Anak untuk Mengurangi Stunting"* oleh Bu Khairiyah BR. Sitempu, AMG, Ahli Gizi Senior RSUD Kota Langsa.

Pada sesi berbeda, materi ketiga disampaikan oleh Bu Khairiyah BR. Sitempu, AMG., ahli gizi senior dari RSUD Kota Langsa. Materi berjudul *"Penguatan Gizi Ibu dan Anak untuk Mengurangi Stunting"* ini memfokuskan pada jenis-jenis makanan bergizi, cara pengolahan bahan pangan lokal, serta pemberian makanan tambahan untuk anak-anak dengan risiko stunting.



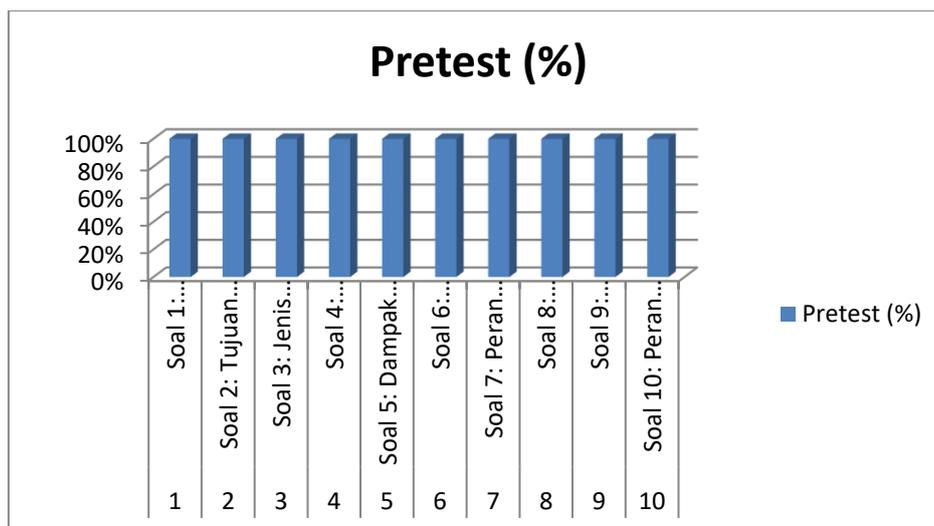
Gambar 4. Foto Bersama Pemateri

Setelah seluruh sesi selesai, peserta kembali diberikan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka. Data dari *pretest* dan *post-test* akan digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian ini

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami konsep dan manfaat *Food Bank* sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengurangi angka stunting di Desa Sidodadi. Strategi keberlanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak juga akan terus didorong untuk memastikan dampak positif yang berkesinambungan. Selain itu, diskusi terbuka juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan peserta terkait implementasi *Food Bank* dan pola asuh yang mendukung kesehatan ibu dan anak.

Program ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sidodadi terhadap pentingnya gizi yang seimbang serta pengelolaan pangan melalui *Food Bank*. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menurunkan angka stunting di Kota Langsa melalui pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor.

Hasil pengukuran Pengetahuan masyarakat mengenai food bank dan stunting dapat dijelaskan seperti pada tabel 4 berikut ini:



Gambar Diagram Hasil Pre Test

Berdasarkan hasil pre test di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti tes ini masih belum banyak mengenal konsep **food bank** secara mendalam, meskipun mereka sudah sedikit lebih familiar dengan isu **stunting**. Hal ini tercermin dari persentase jawaban benar yang lebih rendah pada soal-soal terkait **food bank**, sementara untuk soal-soal mengenai **stunting**, jawabannya sedikit lebih baik.

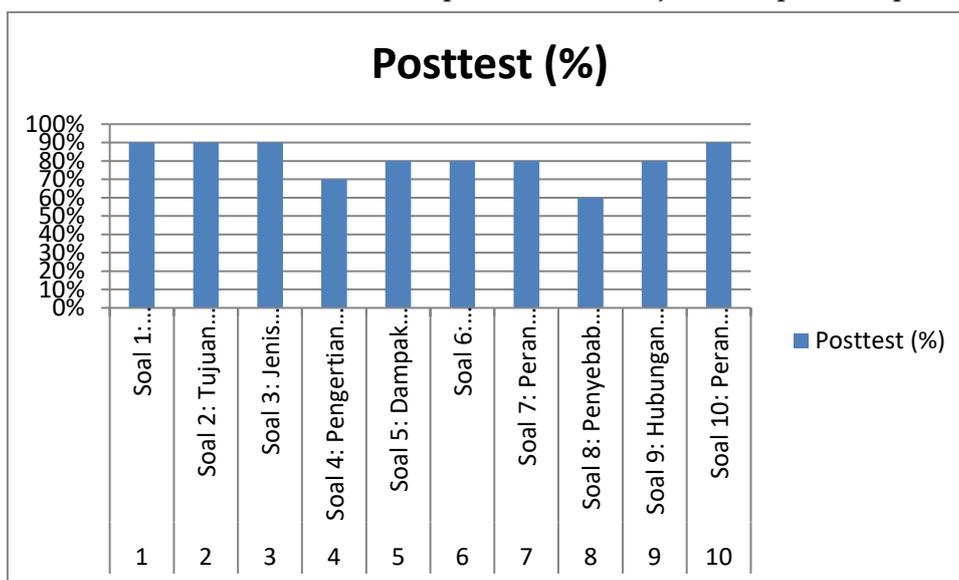
Berikut deskripsi hasil pretest berdasarkan soal, yaitu **Soal 1: Apa yang dimaksud dengan food bank?** Mayoritas peserta memilih **a** atau **c** (jawaban salah), mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami peran **food bank** sebagai jembatan antara masyarakat yang kelebihan makanan dan yang membutuhkan. **Soal 2: Apa tujuan utama dari food bank?** Banyak peserta memilih jawaban yang kurang tepat (**b** atau **c**), yang menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai tujuan utama **food bank**, yaitu untuk mengurangi limbah makanan dan kelaparan. **Soal 3: Jenis makanan apa yang biasanya tersedia di food bank?** Jawaban yang benar (**b**) masih jarang dipilih, menunjukkan ketidaktahuan peserta bahwa **food bank** menyediakan makanan yang layak konsumsi, seperti makanan masak, beku, dan kemasan. **Soal 4: Apa manfaat utama dari food bank bagi masyarakat?** Sebagian besar peserta memilih jawaban yang tidak tepat (**b** atau **c**), yang menunjukkan bahwa manfaat **food bank** dalam mengurangi limbah makanan dan membantu mengatasi masalah seperti **stunting** belum dipahami dengan baik. **Soal 5: Mengapa food bank penting dalam pengurangan stunting?** Jawaban yang benar (**a**) tentang pentingnya **food bank** untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak dan ibu masih jarang dipilih, mengindikasikan bahwa peserta belum sepenuhnya menyadari hubungan antara **food bank** dan upaya pengurangan **stunting**. **Soal 6: Bagaimana cara mendukung food bank?** Meskipun jawaban yang benar (**a**) ada yang dipilih, banyak peserta yang tidak mengenal cara mendukung **food bank**, seperti menyumbangkan makanan layak konsumsi.

Untuk soal-soal mengenai **stunting**, seperti pengertian **stunting** (soal 7) dan bahaya jangka pendek dan panjang (soal 8 dan 10), jawaban yang benar relatif lebih banyak dipilih. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengenal **stunting** dan bahayanya terhadap pertumbuhan anak. **Soal 9**, yang menanyakan tentang pencegahan

stunting melalui pemberian protein hewan, menunjukkan pemahaman yang lebih baik, meskipun masih ada sebagian peserta yang salah memilih jawaban.

Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengenal **food bank** dan manfaatnya dalam mengurangi limbah makanan serta membantu mengatasi **stunting**. Namun, mereka sudah sedikit lebih memahami konsep dasar **stunting** dan bahayanya baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini mengindikasikan perlunya lebih banyak edukasi tentang **food bank** dan kaitannya dengan **stunting**, agar masyarakat dapat lebih mengerti pentingnya peran **food bank** dalam menanggulangi masalah sosial dan kesehatan.

Selanjutnya untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian, panitia kegiatan menyebarkan Post test dan berikut merupakan hasil dari jawaban post test para peserta:



Gambar Diagram Hasil Post Test

Hasil post-test di atas mencerminkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar tentang food bank dan stunting. Tabel tersebut menunjukkan jawaban peserta pada 10 soal yang diujikan, dengan variasi yang cukup beragam dalam kebenaran jawaban. **Soal 1 - Apa yang dimaksud dengan food bank?** Sebagian besar peserta menjawab dengan benar (b: Jembatan antara masyarakat kelebihan makanan dan masyarakat yang membutuhkan). Ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar food bank. **Soal 2 - Apa tujuan utama dari food bank?** Jawaban yang benar (a: Mengurangi limbah makanan dan kelaparan) dipilih oleh sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan pemahaman yang kuat mengenai fungsi utama food bank dalam mengatasi kelaparan dan masalah limbah makanan. **Soal 3 - Jenis makanan apa yang biasanya tersedia di food bank?** Mayoritas peserta memilih jawaban yang tepat (b: Makanan masak, beku, dan kemasan yang layak konsumsi), menandakan pemahaman yang baik tentang standar makanan yang didistribusikan oleh food bank. **Soal 4 - Apa manfaat utama dari food bank bagi masyarakat?** Jawaban yang benar (a: Mengurangi limbah makanan dan membantu mengatasi stunting) dipilih oleh banyak peserta, mengindikasikan bahwa mereka memahami peran penting food bank dalam mengatasi masalah stunting dan limbah makanan. **Soal 5 - Mengapa food bank penting dalam pengurangan stunting?** Banyak peserta yang menjawab dengan benar (a:

Karena menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak dan ibu), menunjukkan pemahaman yang baik tentang hubungan antara food bank dan pengurangan stunting.

Soal 6 - Bagaimana cara mendukung food bank? Sebagian besar peserta memilih jawaban yang benar (a: Menyumbangkan makanan layak konsumsi), yang menunjukkan bahwa mereka mengetahui cara berkontribusi terhadap food bank. **Soal 7 - Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang ditandai dengan tinggi badannya di bawah standar, adalah pengertian dari:** Mayoritas peserta memilih jawaban yang benar (b: Stunting), menandakan pemahaman yang baik mengenai definisi stunting. **Soal 8 - Bahaya stunting dalam jangka pendek adalah:** Jawaban yang benar (c: Terganggunya perkembangan otak) dipilih oleh sebagian besar peserta, menunjukkan bahwa mereka memahami konsekuensi langsung dari stunting terhadap perkembangan anak. **Soal 9 - Salah satu pencegah terjadinya stunting adalah dengan memberikan protein hewan, seperti:** Sebagian besar peserta memilih jawaban yang benar (b: Telur), menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya protein dalam pencegahan stunting. **Soal 10 - Bahaya stunting dalam jangka panjang adalah:** Jawaban yang benar (a: Daya tahan tubuh yang melemah) dipilih oleh banyak peserta, menandakan bahwa mereka memahami dampak jangka panjang dari stunting.

Secara keseluruhan, sebagian besar peserta menjawab sebagian besar soal dengan benar, dengan sebagian besar peserta memperoleh skor 90% atau lebih tinggi. Hanya beberapa peserta yang memiliki hasil lebih rendah, terutama pada soal-soal yang berhubungan dengan dampak stunting jangka panjang atau pencegahan stunting.

Beberapa peserta mengalami kesulitan pada soal yang lebih terfokus pada dampak dan pencegahan stunting, misalnya soal 8 dan 9, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin membutuhkan lebih banyak pemahaman terkait efek jangka panjang stunting pada kesehatan.

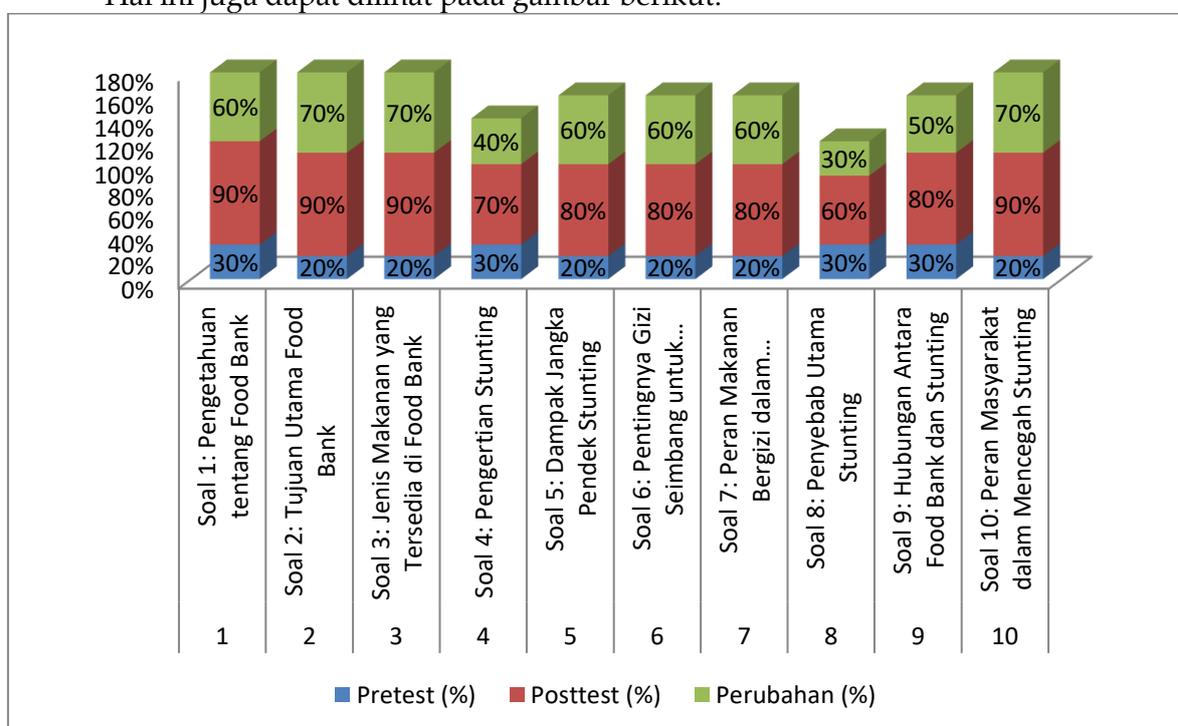
Hasil post-test ini menunjukkan bahwa peserta secara umum memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep food bank dan stunting. Mereka sebagian besar dapat mengidentifikasi manfaat food bank, jenis makanan yang tersedia, serta dampak stunting pada anak-anak. Namun, ada beberapa area di mana pemahaman peserta masih bisa diperbaiki, terutama terkait dengan bahaya stunting dalam jangka panjang dan pencegahan stunting. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan tingkat pemahaman yang baik namun tetap perlu penguatan pada beberapa aspek penting terkait topik tersebut.

Tabel 5 Perbandingan Pre Test dan Psot Test

No	Soal	Pretest (%)	Posttest (%)	Perubahan (%)
1	Soal 1: Pengetahuan tentang Food Bank	30%	90%	60%
2	Soal 2: Tujuan Utama Food Bank	20%	90%	70%
3	Soal 3: Jenis Makanan yang Tersedia di Food Bank	20%	90%	70%
4	Soal 4: Pengertian Stunting	30%	70%	40%

5	Soal 5: Dampak Jangka Pendek Stunting	20%	80%	60%
6	Soal 6: Pentingnya Gizi Seimbang untuk Mencegah Stunting	20%	80%	60%
7	Soal 7: Peran Makanan Bergizi dalam Pencegahan Stunting	20%	80%	60%
8	Soal 8: Penyebab Utama Stunting	30%	60%	30%
9	Soal 9: Hubungan Antara Food Bank dan Stunting	30%	80%	50%
10	Soal 10: Peran Masyarakat dalam Mencegah Stunting	20%	90%	70%

Hal ini juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Perbandingan Pre test dan Post Test

Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat setelah mengikuti pengabdian. Hal ini tercermin dari perubahan positif pada hampir semua soal yang diujikan, terutama soal-soal yang berkaitan dengan food bank dan gizi seimbang untuk mencegah stunting. Peningkatan terbesar terjadi pada soal-soal mengenai tujuan dan jenis makanan di food bank, dengan perubahan hingga 70%.

Namun, beberapa area masih menunjukkan ruang untuk perbaikan, terutama dalam soal yang membahas penyebab utama stunting, yang hanya mengalami peningkatan 30%. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan lebih lanjut tentang penyebab stunting perlu ditambahkan dalam program pengabdian berikutnya untuk memastikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, program pengabdian

masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, namun tetap memerlukan penyuluhan lebih lanjut untuk menguatkan konsep-konsep yang masih kurang dipahami.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat Kota Langsa terhadap pemahaman mengenai food bank dan stunting. Sebagai bukti, peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menunjukkan minat yang besar terhadap topik yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan penerimaan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Khususnya dalam pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang food bank dan stunting, yang mencerminkan bahwa masyarakat terbuka terhadap pengetahuan baru dan berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu kesehatan dan gizi, terutama yang berhubungan dengan anak dan ibu. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun telah terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar, beberapa tantangan dan ruang untuk tindak lanjut tetap ada untuk memastikan keberlanjutan dari pengabdian masyarakat ini:

1) Pendampingan Berkelanjutan

Masyarakat membutuhkan penyuluhan berkelanjutan terkait dengan penyebab utama stunting, serta pentingnya makanan bergizi seimbang untuk mencegah masalah kesehatan pada anak. Meskipun ada peningkatan, beberapa peserta masih membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab stunting, yang dapat diatasi dengan penyuluhan lebih lanjut.

2) Implementasi Food Bank di Komunitas

Program food bank yang disarankan dapat dilanjutkan dengan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta untuk menyediakan akses yang lebih luas dan terstruktur terhadap makanan bergizi bagi keluarga kurang mampu. Hal ini juga dapat dijadikan langkah strategis dalam upaya menurunkan angka stunting di Kota Langsa.

3) Pelatihan dan Edukasi Gizi

Untuk memastikan keberlanjutan, pelatihan rutin tentang gizi bagi ibu hamil dan menyusui serta ibu dengan anak balita perlu dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng tenaga kesehatan setempat dan melibatkan kader kesehatan masyarakat untuk mendukung upaya penguatan pengetahuan gizi di tingkat rumah tangga.

4) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan secara periodik tentang perubahan pola makan dan status gizi di kalangan masyarakat yang mengikuti program food bank dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dari program ini dalam mengurangi stunting. Survei berkala dan pengumpulan data terkait dengan tingkat stunting pada anak-anak dapat menjadi tolok ukur dari keberhasilan program ini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Food Bank sebagai Media Penguatan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Mengurangi Stunting" berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait food bank dan stunting, serta pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan masalah kesehatan tersebut. Program ini mengadopsi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang relevan dengan masalah yang dihadapi, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan peran food bank sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan gizi, khususnya pada ibu hamil dan anak-anak.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan materi, pengetahuan masyarakat tentang food bank dan stunting mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut tercermin dalam hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perubahan positif di hampir seluruh aspek yang diuji. Masyarakat kini lebih memahami fungsi food bank dalam mendukung ketersediaan makanan bergizi bagi masyarakat kurang mampu serta hubungan antara gizi buruk dan stunting. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari program ini, diperlukan langkah-langkah lanjutan, seperti penyuluhan berkelanjutan, pelatihan gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta pengembangan program food bank yang lebih terstruktur di tingkat lokal. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta, lembaga pemerintah, dan LSM dapat memperluas dampak dari program ini sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan program pengabdian ini antara lain adalah: Melanjutkan edukasi dan penyuluhan gizi seimbang kepada masyarakat secara rutin. Mengembangkan kemitraan yang lebih luas antara pemerintah dan sektor swasta untuk memperkuat implementasi program food bank. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting melalui berbagai platform edukasi. Serta Pemantauan berkala untuk mengukur dampak dari program food bank dalam mengurangi angka stunting.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan food bank dapat menjadi media efektif dalam mengurangi stunting, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan di Kota Langsa.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*, 11.
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, M. S., Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrini Junaid, Serliah Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Bahan Tayang Berita Resmi Statistik 17 April 2023. *Berita Resmi Statistik*, 17 Juli 2023, 1–47.

- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- FOI. (2023). *KEPAK – Community Food Garden*. Foodbank of Indonesia Is a Social Organization That Exists to Help Overcome Food Disparities in Society. https://foodbankindonesia.org/yang-kami-lakukan/program/?utm_source=chatgpt.com
- Haryanti, H., Anas, I., Santosa, D. A., & Sasmita, K. D. (2018). Penggunaan Biochar Dan Dekomposer Dalam Proses Pengomposan Limbah Kulit Buah Kakao Serta Pengkayaan Mikrob Pelarut Fosfat (Mpf) Untuk Meningkatkan Kualitas Pupuk Organik. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 20(1), 25–32. <https://doi.org/10.29244/jitl.20.1.25-32>
- Indonesia, F. B. of. (2021). *Siapa Kita*.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Matahari, R., & Suryani, D. (2022). *Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting*.
- Minhajuel, H., & Widiastuti, T. (2021). Model Pengelolaan Infak Sedekah Pada Food Bank. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(3), 354. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20213pp354-362>
- Noviana, I. (2010). Participatory Action Research: Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Menjadikan Lingkungan yang Bebas Narkoba. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* (Vol. 15, Issue 3, pp. 208–218).
- Perubahan, K. (2023). *Jurnal Humanitas Respon Recipient dan Strategi Pengelolaan Berkelanjutan Sekolah*.
- Pramuwidayatama, M. B. G. dan M. G. (2021). *SBM ITB dengan Food Bank Bandung Mengadakan Webinar Tentang Pembentukan Ekosistem Food Bank yang Sirkuler dan Terintegrasi di Kota Bandung*. Foodbankbandung@gmail.Com. https://drpm.itb.ac.id/sbm-itb-dengan-food-bank-bandung-mengadakan-webinar-tentang-pembentukan-ekosistem-food-bank-yang-sirkuler-dan-terintegrasi-di-kota-bandung/?utm_source=chatgpt.com
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Renyonet, B. S., Martianto, D., Sukandar, D., Masyarakat, D. G., & Manusia, F. E. (2016). Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita di Indonesia Tahun 2013 (Economic losses potential due to stunting in toddlers in Indonesia year 2013). *Jurnal Gizi Pangan*, 11(3), 247–254.
- Safrina. (2024). *Berita Kota Langsa*. <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/pemko-langsa-lakukan>

percepatan-penurunan-stunting.

<https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/pemko-langsa-lakukan-percepatan-penurunan-stunting>

Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun a'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01), 91–110.

Tahun, R. I., Tahun, R. I., & Tahun, R. I. (2023). *Walikota langs.*

Utomo, P. B., & Nurdiana, J. (2018). Evaluasi Pembuatan Kompos Organik dengan Menggunakan Metode Hot Composting. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(01), 28–32.